

The Influence Of Interactive Articulate Storyline Learning Media On The Ability To Write Short Story Texts Of Class VII Students Of SMP N 13 Medan Tittle

Pengaruh Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Interaktif Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP N 13 Medan

Sondang Loren A. Bakara¹, Monalisa Frince S², Tigor Sitohang³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: ¹sondang.bakara@student.uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 02 April 2024, Revised : 15 May 2024, Accepted : 23 May 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using articulate storyline media as a means of delivering material on students' ability to write short story texts. This dilator is caused by students' low writing skills, especially in short story text material. This research uses quantitative experimental methods. The population in this study were all class VII students of SMP N 13 Medan. The data collection technique used is an assignment test which functions to determine students' ability to write short story texts. The results of this research obtained an average of 76.15 for the experimental class and 63.18 for the control class. The data requirements test results show that the data for both classes are normally distributed and homogeneous. in the t test it is obtained that $t_{count} > t_{table} = (8.9448 > 1.6706)$. Thus it is concluded that there is a significant influence of the use of articulate storyline media on students' ability to write short story texts.

Keywords: Articulate Storyline Media, Writing Skills, Short Story Text.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media alur cerita artikulasi sebagai sarana penyampaian materi terhadap kemampuan siswa menulis teks cerita pendek. Dilator ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya pada materi teks cerita pendek. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 13 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tugas yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Hasil penelitian ini memperoleh rata-rata 76,15 untuk kelas eksperimen dan 63,18 untuk kelas kontrol. Hasil uji persyaratan data menunjukkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. pada uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = (8,9448 > 1,6706)$. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media alur cerita artikulasi terhadap kemampuan siswa menulis teks cerita pendek.

Kata Kunci: Mengartikulasikan Media Alur Cerita, Keterampilan Menulis, Teks Cerpen.

1. Pendahuluan

Berbahasa merupakan sarana komunikasi berupa bahasa lisan, maupun bahasa tulisan. Melalui bahasa, seseorang dapat juga mengemukakan perasaan, dan menghubungkan daya khayal secara kreatif untuk memikirkan sesuatu yang baru (Seftiani, 2020). Seseorang dapat terampil berbahasa apabila memiliki kosakata yang banyak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin terampil dalam berbahasa dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah kosakata yang dimiliki seseorang semakin sulit untuk terampil berbahasa (Chaeruna et al., 2023).

Seseorang dapat terampil dalam menulis apabila telah terampil dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam mempelajari bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk

mempunyai bakat dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, diantaranya adalah keterampilan menulis cerpen (cerita pendek). Dalam belajar menulis cerpen, siswa diharapkan dapat menuangkan ide atau gagasan, sehingga karangan tersebut menarik untuk dibaca (Febrina, 2017; Fadilah & Faznur, 2022).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menyusun teks tulis atau menulis adalah suatu cara seseorang menyampaikan ide dan gagasannya lewat tulisan. Tulisan yang dibuat bertujuan agar pembacanya dapat memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan, sehingga proses yang dilakukan penulis tidak sia-sia (Junaedi & Sugono, 2022). Cerita pendek adalah narasi fiksi yang memiliki bentuk isi cerita yang singkat. Biasanya, cerita ini dapat diselesaikan dalam satu kali duduk, dengan rentang waktu pembacaan sekitar setengah hingga dua jam. Cerita pendek cenderung memiliki tema yang sederhana. Secara umum, cerita pendek dapat diselesaikan dalam waktu sekitar sepuluh menit hingga setengah jam, dengan jumlah kata berkisar antara 500 hingga 5.000 kata. (Ningsih, 2022; Rahmawati, 2022).

Dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, salah satu hambatan yang sering dialami oleh peserta didik adalah kesulitan dalam menemukan ide cerita yang akan dituangkan kedalam isi cerita pendek. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusmarwanti, dkk. (2008) dalam (Junaedi & Sugono, 2022:35) menyatakan bahwa hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam menulis karya sastra, yaitu: (1) Kesulitan dalam menggali dan mengembangkan ide cerita secara optimal; (2) Tantangan dalam menyusun struktur alur cerita agar proporsional; (3) Menemui kesulitan dalam menciptakan awal cerita yang menarik; (4) Kesulitan dalam menentukan ending yang memuaskan; (5) Kekurangan dalam menggarap konflik dan klimaks cerita; (6) membangun suspen (rasa penasaran); (7) Kesulitan dalam menciptakan karakter tokoh yang kuat dan meyakinkan; (8) Keterbatasan dalam menggambarkan tokoh secara akurat dan memikat; (9) Kesulitan dalam memanfaatkan latar untuk menghidupkan cerita; (10) Kekurangan dalam menyusun dialog dan narasi secara proporsional; dan (11) Tantangan dalam memilih kata-kata atau diksi yang dapat membangun emosi dan karakter tokoh (Seftiani, 2020).

Menggali ide merupakan langkah awal yang harus dilakukan bagi peserta didik untuk dapat memulai menulis cerita pendek. Ini dikarenakan sebuah karya sastra yang berkualitas haruslah memiliki isi cerita yang menarik, dan hal ini tentu saja bermula dari ide cerita yang menarik pula (Hera & Elvandari, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Medan, menjelaskan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen dengan baik sesuai struktur, kaidah kebahasaan, dan ciri-ciri yang sesuai isi teks cerpen. Bahwa di sekolah tersebut nilai rata-rata dalam menulis teks cerpen adalah 60. Hal ini ditemukan dari 32 siswa hanya 10 atau (20%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 22 atau (80%) siswa nilainya di bawah KKM.

Pola pembelajaran seperti itu dapat menyebabkan siswa merasa jenuh, karena proses belajar hanya berfokus pada pemahaman dan hafalan materi. Saat ini, pembelajaran cenderung hanya menekankan pada penggunaan informasi dan teknologi, yang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar yang menarik bagi generasi saat ini. Pendekatan konvensional dalam pembelajaran, yang sering kali terpaku pada buku teks pelajaran dengan cara penyampaian yang monoton, juga turut berperan dalam menyebabkan siswa merasa tidak tertarik (Regianti et al., 2023).

Banyak siswa menganggap menulis teks cerpen sebagai sesuatu yang sulit dan rumit, terutama dalam menentukan kata-kata dan menyusun kalimat. Selain itu, minat dan hobi siswa terhadap menulis cerpen juga kurang diungkapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang saat ini dilaksanakan.

Dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, diperlukan penciptaan kondisi pembelajaran yang interaktif. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi

antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang baru dan inovatif diperlukan untuk mengatasi kesulitan siswa di kelas dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan adanya metode pembelajaran yang menarik, diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran.. Untuk mewujudkan metode pembelajaran yang menarik dan mudah diimplementasikan, perlu diciptakan media pembelajaran yang memfasilitasi interaksi antara peserta didik dengan media tersebut. Media pembelajaran ini dikenal sebagai media pembelajaran interaktif.

Menurut Sadirman dalam (Tafonao, 2018:106) Secara umum, media dalam konteks pendidikan mengacu pada berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang proses berpikir. Media pembelajaran, sebagai alat yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sering kali disebut sebagai alat peraga karena berperan dalam membantu dan mengilustrasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah untuk mencapai beberapa hal yakni, mempermudah proses pembelajaran di kelas dengan menyajikan materi secara lebih jelas dan menarik, mendorong efisiensi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan waktu dan sumber daya secara optimal, Membantu meningkatkan konsentrasi pembelajar dengan menyajikan materi secara visual atau interaktif, yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Nuraini & Mintowati, 2021).

Penggunaan media dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam menyampaikan materi dan meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu metode yang efektif adalah menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline*. Dengan menggunakan media ini, guru dapat membangkitkan minat belajar siswa dan memotivasi mereka untuk lebih mencintai dan menyukai pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga, pembelajaran bahasa Indonesia tidak lagi dianggap membosankan oleh siswa, karena guru dapat menarik perhatian mereka dengan menggunakan media *Articulate Storyline*. Oleh karena itu, penggunaan variasi media seperti *Articulate Storyline* dapat menjadi solusi untuk mengatasi kondisi monoton dalam pembelajaran (Syafira et al., 2022).

Dengan media pembelajaran tersebut, diharapkan minat belajar peserta didik dapat meningkat, dan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media interaktif berbasis *Articulate Storyline* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa, yang dipelajari pada tingkat kelas VII di SMP Negeri 13 Medan. Media interaktif ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alternatif dari media-media lain seperti *Youtube* dan *Powerpoint*.

Sebuah penelitian terdahulu (Nadialista Kurniawan, 2021) dalam penelitian "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan *Articulate Storyline* untuk mendukung kemampuan metakognisi siswa kelas XI Dalam Memproduksi Cerpen di SMA Negeri 3 Malang" menunjukkan bahwa penggunaan *Articulate Storyline* sebagai media pembelajaran interaktif telah terbukti berpengaruh dan efektif. Hasil penelitian tersebut dapat berpengaruh yang signifikan dari kelas eksperimen pengguna media interaktif *Articulate Storyline* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Peserta didik di kelas eksperimen memberikan penilaian hasil *posttest* dengan rata-rata skor sebesar 81,15%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata skor sebesar 71,82% . Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif *Articulate Storyline* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran (Sugerman et al., 2022).

Dari pengertian-pengertian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai jenis media yang efektif. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran ini adalah untuk merangsang pikiran dan minat

siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai pembelajaran interaktif (Cahyanti, 2021).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen kuantitatif. Metode ini dipilih karena digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran *Articulate Storyline* terhadap kemampuan menulis siswa. Desain yang akan digunakan adalah *post-test* dengan pembagian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Menurut Sugiyono, (2020:110) "Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan terutama ketika peneliti ingin melakukan percobaan untuk menemukan pengaruh variabel independen atau perlakuan tertentu terhadap variabel dependen atau hasil/output dalam kondisi yang terkendali". Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh media pembelajaran *Articulate Storyline* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP N 13 Medan.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan jenis eksperimen yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Medan. Penelitian ini melibatkan dua kelas, di mana kelas pertama berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua berperan sebagai kelas kontrol, dengan masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa, sehingga total sampel adalah 64 orang. Di kelas eksperimen, akan diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi *Articulate Storyline*, sedangkan kelas kontrol tidak akan menerima perlakuan tersebut. Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul. Bab IV ini akan membahas mengenai hasil penelitian dari penggunaan media *Articulate Storyline*, terhadap keteampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 13 Medan. Data yang diperoleh berasal dari tes penugasan yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Penyajian Data

Setelah data terkumpulkan langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data. Penelitian mulai mengoreksi satu persatu lembar jawaban siswa dalam kegiatan menulis teks cerpen dengan menggunakan media pembelajaran *articulate storyline*. Kegiatan mengoreksi lembar siswa berpedoman kepada lima aspek penilaian yang telah ditentukan sebelumnya.

Berikut akan disajikan penghitungan data-data kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini dengan rumus yang telah ditentukan sebelumnya.

- **Distribusi Frekuensi Kelompok Kelas Kontrol (X)**

a. Rata-rata (Mean) Kelas Kontrol (X)

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2022}{32}$$

$$M = 63,18$$

b. Standar Deviasi Kelas Kontrol (X)

$$SDx = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$SDx = \frac{\sqrt{1.347.8}}{32}$$

$$SDx = \sqrt{42,11875}$$

$$SDx = 6,48$$

c. Standar Error Untuk Kelas Kontrol (X)

$$SE_{mxl} = \frac{SD x}{\sqrt{N} - 1}$$

$$= \frac{SD x}{\sqrt{N} - 1}$$

$$= \frac{6,48}{\sqrt{31} - 1}$$

$$= \frac{6,48}{5,567}$$

$$= 1,16$$

d. Variasi Untuk Kelas Kontrol (X)

$$\text{Varians } X^2 = SDx^2$$

$$= (6,48)^2$$

$$= 41,99$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 63,18, standar deviasi 5,83, standar error 1,16, dan variasi 41,99

- **Distribusi Frekuensi Kelompok Kelas Eksperimen (Y)**

a. Rata-rata (Mean) Kelas Eksperimen (Y)

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2437}{32}$$

$$M = 76,15$$

b. Standar Deviasi Kelas Eksperimen (Y)

$$SDx = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$SDx = \frac{\sqrt{1090,14}}{32}$$

$$SDx = \sqrt{34,066875}$$

$$SDx = 5,83$$

c. Standar Error Untuk Kelas Eksperimen (Y)

$$SE_{mxl} = \frac{SD x}{\sqrt{N} - 1}$$

$$= \frac{SD x}{\sqrt{N} - 1}$$

$$= \frac{5,83}{\sqrt{31} - 1}$$

$$= \frac{5,83}{5,567}$$

$$= 1,04$$

d. Variasi Untuk Kelas Eksperimen (Y)

$$\begin{aligned}\text{Varians } X^2 &= SDx^2 \\ &= (5,83)^2 \\ &= 33,98\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 76,15, standar deviasi 5,83, standar error 1,04 dan variasi 33,98.

3. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam menganalisis data yang digunakan sebagai statistic komparasi yaitu menggunakan uji "t". Persyaratan digunakan dalam menganalisis data variasin yang membentuk sampel adalah homogen. Maka dengan demikian, uji normalitas aka diuji pada *posttest* kelas control dan *posttest* kelas eksperimen.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal tidaknya data tiap variabel penelitian. Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi, agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian tersebut harus berdistribusi normal. Pengujian normal data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *lilifors*.

- **Uji Normalitas *Post-test* Kelas Kontrol**

Diketahui : Rata-rata (\bar{x}) = 63,18
Standar deviasi (s) = 6.48

a. Bilangan Baku (Zi)

$$\begin{aligned}Z_i &= \frac{x_i - \bar{x}}{s} \\ Z_1 &= \frac{47 - 63,18}{6,48} = \frac{-16,18}{6,48} \\ Z_1 &= -2,50\end{aligned}$$

Demikian untuk mencari Zi selanjutnya.

b. Sebaran Bilangan Baku

$$\begin{aligned}S(Z_i) &= \frac{F_{kum}}{n} \\ S(Z_1) &= \frac{1}{32} \\ S(Z_1) &= 0,0312\end{aligned}$$

Demikianlah untuk mencari S(Zi) selanjutnya.

c. Menghitung Nilai Mutlak dari F(Zi) - S(Zi)

$$\begin{aligned}F(Z_i) &= 0,5 - Z_i \text{ (lihat tabel distribusi normal)} \\ &= 0,5 - 0,4938 \\ &= 0,0062\end{aligned}$$

$$F(Z_1) - S(Z_1) = 0,4286 - 0,05625$$

$$F(Z_1) - S(Z_1) = 0,1339$$

Demikianlah untuk mencari nilai mutlak dari F(Zi)-S(Zi).

Dari tabel dan perhitungan diatas, uji normalitas untuk variabel X diperoleh L, hitung sebesar 0,1339 dan harga L tabel untuk n sebanyak 32 = $\frac{0,886}{5,6568} = 0,1566$ sehingga uji normalitas variabel x diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,1339 < 0,1566$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa X berdistribusi normal.

- **Uji Normalitas *Post-test* Kelas Eksperimen**

Diketahui: Rata-rata (\bar{x}) = 76,15
Standar deviasi (s) = 5,83

c. Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{60 - 76,15}{5,83} = \frac{-16,15}{5,83}$$

$$Z_1 = -2,77$$

Demikian untuk mencari Z_i selanjutnya.

d. Sebaran Bilangan Baku

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n}$$

$$S(Z_1) = \frac{1}{32}$$

$$S(Z_1) = 0,0312$$

Demikianlah untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya.

d. Menghitung Nilai Mutlak dari $F(Z_i) - S(Z_i)$

$$F(Z_i) = 0,5 - Z_i \text{ (lihat tabel distribusi normal)}$$

$$= 0,5 - 0,4972$$

$$= 0,0028$$

$$F(Z_1) - S(Z_1) = 0,9099 - 1$$

$$F(Z_1) - S(Z_1) = 0,0901$$

Demikianlah untuk mencari nilai mutlak dari $F(Z_i) - S(Z_i)$

Dari tabel dan perhitungan diatas, uji normalitas untuk variabel X diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0901 dan harga L_{tabel} untuk n sebanyak $32 = \frac{0,886}{5,6568} = 0,1566$ sehingga uji normalitas variabel x diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,0901 < 0,1566$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa X berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varians yang homogen pengujian homogenitas dilakukan dengan membandingkan harga X_{hitung} dengan X_{tabel} jika $X_{hitung} < X_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa varians data sampel penelitian bersifat homogen. Dari hasil penghitungan diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,235 dan grafik daftar distribusi F dengan Dk pembilang = $32 - 1 = 31$ penyebut = $32 - 1 = 31$ dan $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 1,697$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti data populasi (data kelas eksperimen dengan data kelas kontrol) homogen.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah H_a diterima atau ditolak untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t dilakukan sebagai berikut. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk ($n_1 + n_2 - 2$) = $(32 - 32 - 2) = 62$. Maka diperoleh taraf signifikan 5% = 1,6706 oleh sebab itu, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,9448 > 1,6706$) oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran *articulate storyline* lebih berpengaruh diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks cerpen di kelas VII SMP Negeri 13 Medan tahun ajaran 2023/2024.

Pembahasan

Pengaruh media pembelajaran *articulate storyline* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP N 13 Medan tahun ajaran 2023/2024 tidak menyimpang dari landasan teoritis penelitian ini. Untuk dapat menulis cerpen dengan baik maka seharusnya terlebih dahulu memahami aspek-aspek penilaian cerpen. Supaya memudahkan untuk menulis cerpen dengan baik.

Kemampuan menulis teks cerpen adalah keterampilan untuk menghasilkan tulisan yang efektif dan efisien dalam menuangkan ide pada cerpen. Ini melibatkan penggunaan

bahasa yang tepat, struktur yang logis, dan strategi penulisan yang dapat memengaruhi isi cerita sesuai metode ajar (Syafira et al., 2022).

Media merupakan segala jenis alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, media digunakan bertujuan untuk menarik minat belajar siswa serta meningkatkan ide-ide dan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Media yang digunakan yakni aplikasi *articulate storyline*. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis teks cerpen, yakni judul, ketepatan ejaan dan penulisan, ciri-ciri teks cerpen, struktur teks cerpen, dan kaidah kebahasaan teks cerpen. Berdasarkan hal tersebut, terdapat aspek-aspek penilaian yang berfungsi untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa. Setelah melakukan penilaian, selanjutnya dilakukan pengujian data seperti, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis sehingga dapat ditemukan hasil penelitian menulis teks cerpen tanpa dan dengan menggunakan aplikasi *articulate storyline*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam menulis teks cerpen di SMP N 13 Medan, diperoleh hasil dan temuan mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Pada aspek yang pertama di kelas kontrol ditemukan siswa yang sangat mampu menulis isi sesuai dengan judul teks cerpen ada sebanyak 1 siswa (3%), siswa yang mampu menulis isi sesuai dengan judul teks cerpen ada sebanyak 5 siswa (22%), siswa yang cukup mampu menulis isi sesuai dengan judul ada sebanyak 25 siswa (72%), dan siswa yang kurang mampu menulis isi sesuai dengan judul ada sebanyak 1 siswa (3%). Pada kelas eksperimen ditemukan siswa yang sangat mampu menulis isi sesuai dengan judul ada sebanyak 6 siswa (18%) siswa yang mampu menulis isi sesuai dengan judul ada sebanyak 4 siswa (14%), siswa yang cukup mampu menulis isi teks sesuai dengan judul ada sebanyak 22 siswa (68%), siswa yang kurang mampu menulis isi teks sesuai dengan judul tidak ada. Dari perbedaan hasil kedua kelas, maka dapat disimpulkan pada aspek pertama siswa dikategorikan cukup mampu dalam menyesuaikan isi teks dengan judul.

Pada Aspek kedua, siswa di kelas kontrol yang sangat mampu menulis teks cerpen sesuai dengan kaidah kebahasaan ada 3 siswa (10%), siswa yang mampu menulis teks cerpen sesuai dengan kaidah kebahasaan teks cerpen ada sebanyak 25 siswa (74%), siswa yang cukup mampu menulis teks cerpen sesuai dengan kaidah kebahasaan teks cerpen ada 4 siswa (16%). Sedangkan di kelas eksperimen siswa yang sangat mampu menulis teks cerpen sesuai dengan kaidah kebahasaan teks cerpen ada sebanyak 20 siswa (60%), siswa yang mampu menulis teks cerpen sesuai dengan kaidah kebahasaan ada 12 siswa (39%), dan tidak ada siswa yang cukup maupun kurang mampu dalam menulis teks cerpen sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dari perbedaan hasil kedua kelas, maka dapat disimpulkan pada aspek kedua siswa dikategorikan mampu dalam menulis teks cerpen sesuai kaidah kebahasaan.

Aspek yang ketiga pada kelas kontrol ditemukan siswa yang sangat mampu menulis teks cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen ada sebanyak 8 siswa (23%), siswa yang mampu menulis teks cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen ada sebanyak 20 siswa (64%), siswa yang cukup mampu menulis teks cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen ada sebanyak 4 siswa (13%), dan tidak ada siswa yang kurang mampu menulis teks cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen. Pada kelas eksperimen ditemukan siswa yang sangat mampu menulis teks cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen ada sebanyak 12 siswa (39%), siswa yang mampu menulis teks cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen ada sebanyak 20 siswa (60%) dan tidak ada ditemukan siswa yang cukup mampu ataupun kurang mampu menulis teks cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen. Dari perbedaan hasil kedua kelas, maka dapat disimpulkan pada aspek ketiga siswa dikategorikan mampu dalam menulis teks cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen (Sukirman, 2020).

Aspek yang keempat pada kelas kontrol ditemukan siswa yang sangat mampu menulis teks cerpen dengan memperhatikan ciri-ciri dari teks cerpen ada 10 siswa (30%), siswa yang mampu menulis teks cerpen dengan memperhatikan ciri-ciri dari teks cerpen ada sebanyak 17 siswa (54%), siswa yang cukup mampu menulis teks cerpen dengan

memperhatikan ciri-ciri dari teks cerpen ada sebanyak 5 siswa (15%), dan tidak ada siswa yang kurang mampu menulis teks cerpen dengan memperhatikan ciri-ciri dari teks cerpen. Untuk kelas eksperimen, siswa yang sangat mampu menulis teks cerpen dengan memperhatikan ciri-ciri dari teks cerpen ada sebanyak 26 siswa (78%), siswa yang mampu menulis teks cerpen dengan memperhatikan ciri-ciri dari teks cerpen ada 6 siswa (21%) dan tidak ada siswa yang cukup dan kurang mampu dalam menulis teks cerpen dengan memperhatikan ciri-ciri dari teks cerpen. Dari perbedaan hasil kedua kelas, maka dapat disimpulkan pada aspek keempat siswa dikategorikan sangat mampu dalam menulis teks cerpen dengan memperhatikan ciri-ciri teks cerpen.

Aspek yang kelima yakni ketepatan penulisan dan tanda baca pada kelas kontrol tidak ada ditemukan siswa yang sangat mampu, Siswa yang mampu dalam menulis ejaan dan tanda baca secara tepat ada sebanyak siswa 6 (19%), Siswa yang cukup mampu dalam menulis ejaan dan tanda baca secara tepat ada sebanyak 15 siswa (45%), dan Siswa yang kurang mampu dalam menulis ejaan dan tanda baca secara tepat ada sebanyak 11 siswa (35%). Sedangkan dalam kelas eksperimen Siswa yang sangat mampu dalam menulis ejaan dan tanda baca secara tepat hanya 1 siswa (3%), Siswa yang mampu dalam menulis ejaan dan tanda baca secara tepat ada sebanyak 15 siswa (45%), Siswa yang cukup mampu dalam menulis ejaan dan tanda baca secara tepat ada sebanyak 14 siswa (42%), dan Siswa yang kurang mampu dalam menulis ejaan dan tanda baca secara tepat ada sebanyak 2 siswa (10%). Dari perbedaan hasil kedua kelas, maka dapat disimpulkan pada aspek kelima siswa dikategorikan cukup mampu menulis teks cerpen dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Setelah melakukan serangkaian penilaian serta melakukan uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis terhadap hasil tulisan siswa, maka dapat ditemukan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan media *articulate storyline* interaktif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP N 13 Medan tahun ajaran 2023/2024. Dalam uji hipotesis, dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media pembelajaran *articulate storyline* interaktif terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Medan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,9448 > 1,6706$) oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran *articulate storyline* lebih berpengaruh diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks cerpen di kelas VII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

References

- Chaeruna, T., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Pengaruh Media Articulate Storyline Dan Model Role Playing Untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Kata Sapaan Siswa Kelas II. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 642-649
- Cahyanti, H. I. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Articulate Storyline untuk Mendukung Kemampuan Metakognisi Siswa Kelas XI dalam Memproduksi Cerpen di SMA Negeri 3 Malang.
- Fadilah, R., & Faznur, L. S. (2022). Pengaruh Metode Joyfull Learning Berbantuan Media Articulate Storyline Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 93-100.
- Febrina, L. (2017). Pengaruh Minat Baca Cerpen terhadap Ketrampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu*, XI(76), 113–124.

- Hera, T., & Elvandari, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Berpikir Kritis. *Jurnal Sitakara*, 6(1), 40–54.
- Junaedi, A. N., & Sugono, D. (2022). Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran dan Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 34–43.
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Articulate Storyline Untuk Mendukung Kemampuan Metakognisi Siswa Kelas Xi Dalam Memproduksi Cerpen Di Sma Negeri 3 Malang. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
- Ningsih, S. A. H., Yusandra, T. F., & Febriani, Y. (2022). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 11 No 1 , Maret 2022 Perbandingan Model Pembelajaran Take And Give Dengan Think Pair Share (Tps) Terhadap Keterampilan Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 11 No 1 , Maret 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*
- Nuraini, D., & Mintowati, M. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Articulate Storyline Untuk Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X Sman 3 P. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 7(1), 19–35.
- Rahmawati, E. (2022). Efektivitas Penerapan Media Articulate Storyline dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang.
- Regianti, A. M. & N., & Muhammadiyah Sidoarjo, U. (2023). Pengembangan Media Interaktif Fabel untuk Meningkatkan Minat Baca dan Ketrampilan Menulis Peserta Didik. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7, 70–81.
- Seftiani, E. E. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 115–124.
- Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151–159.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10.
- Syafira, A., Ujang, J., & Muhammad, T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 Pada Materi Jenis Usaha Ekonomi dan Pengaruh Kegiatan Ekonomi di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 185-198.